

Mendikdasmen Dorong Pendidikan Inklusif



KR-Istimewa

Mendikdasmen Abdul Mu'ti saat berdialog di SLB Aisyiyah Al-Walidah Banyumas

BANYUMAS (KR) - Pemerintah menegaskan kembali komitmennya untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu bagi seluruh anak Indonesia, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Visi besar Pendidikan Bermutu untuk Semua menjadi arah utama Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) dalam memastikan, setiap anak, tanpa kecuali, mendapat haknya sebagai warga negara.

”Anak-anak berkebutuhan khusus itu adalah tanggung jawab kita semua untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik agar mereka tumbuh menjadi anak-anak yang hebat. Oleh karena itu, kami di kementerian berusaha untuk memberikan layanan pendidikan yang inklusif,” Mendikdasmen Abdul Mu’ti, dalam kunjungannya ke SLB Aisyiyah Al-Walidah Banyumas Jateng, Minggu (20/4).

Ia menambahkan, inklusivitas bukan hanya soal menerima keberagaman di ruang kelas, tetapi juga memastikan setiap anak mendapat layanan sesuai kebutuhannya.

Menurutnya, pendidikan inklusif memiliki dua makna penting. Pertama, semua anak apapun latar belakang, kondisi fisik atau agamanya dapat belajar di tempat pendidikan yang sama. Kedua, layanan pendidikan yang inklusif itu juga dapat memberikan perhatian dan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

Terkait pendidikan inklusif, Mendikdasmen pun menyampaikan, ”Sekolah-sekolah kita ini, negeri maupun swasta, harus kita dorong agar memberikan layanan pendidikan kepada anak-anak yang berkebutuhan khusus.”

Ada tiga alasan utama mengapa pendekatan inklusif sangat penting. Pertama, agar anak-anak berkebutuhan khusus dapat berinteraksi dengan teman-teman sebayanya, sehingga tumbuh rasa percaya diri dan semangat untuk berkembang. Kedua, agar tumbuh rasa empati oleh masyarakat, khususnya anak-anak yang sebaya, agar mereka bisa menerima anak-anak berkebutuhan khusus sebagai bagian dari teman-teman mereka. Ketiga, pendekatan inklusif memungkinkan layanan pendidikan diberikan dengan lebih sesuai.

(Ati)

KEMENAG BANGUN PESANTREN ISTIQLAL INTERNASIONAL

Indonesia Episentrum Pendidikan Sains Islam

DEPOK (KR) - Indonesia harus menjadi episentrum pendidikan sains Islam di masa mendatang. Menteri Agama (Menag) Nasaruddin Umar, menyampaikan pentingnya membangun peradaban Islam modern yang berpijak pada nilai cinta dan kepedulian terhadap lingkungan atau yang disebutnya dengan pendekatan ekoteologi.

Pandangan Menag itu dikemukakan dalam acara peluncuran Gerakan Penanaman 1 Juta Pohon Matoa dan peletakan batu pertama pembangunan Pesantren Istiqlal Internasional Indonesia di Depok Jabar, Selasa (22/4), di kampus Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) Depok.

Menag menegaskan, ekoteologi bukan hanya soal istilah baru. Namun, hal ini adalah panggilan spiritual untuk mengembalikan posisi manusia sebagai penja-

ga, bukan penguasa alam semesta. ”Kita ingin menjadikan ajaran agama sebagai kekuatan cinta, bukan dominasi,” ujar Nasaruddin di hadapan para pejabat tinggi negara dan tamu undangan dari dalam dan luar negeri.

Menurut Menag, pembangunan Pesantren Istiqlal Internasional merupakan langkah nyata menuju sistem pendidikan Islam yang integratif, menggabungkan kajian keislaman, ilmu pengetahuan dan kepedulian ekologis. ”Pesantren ini menjadi model pendidikan

masa depan. Bukan hanya mencetak ulama, tapi juga pemikir, pemimpin dan inovator global yang cinta lingkungan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan,” tegasnya.

Menteri Agama juga menyampaikan, Indonesia kini tengah mendapat perhatian dunia Islam. Dalam kunjungannya ke Timur Tengah bersama Presiden RI, sejumlah kepala negara seperti Turki, Qatar, Mesir, hingga Jordania menaruh harapan besar pada Indonesia untuk menjadi episentrum baru peradaban Islam.

Lebih jauh, Nasaruddin mengajak seluruh elemen bangsa untuk memperluas pemahaman teologi yang humanis dan ramah lingkungan. Ia menyoroti dominasi teologi maskulin yang cenderung eksploitatif ter-



KR-Rini Suryati

Menag Nasaruddin Umar meluncurkan Gerakan Penanaman satu 1 Juta Pohon Matoa dan peletakan batu pertama pembangunan Pesantren Istiqlal Internasional Indonesia

hadap alam dan mendorong perubahan paradigma menuju *green theology*.

”Kalau kitab sucinya feminin, Nabinya penuh kasih sayang, mengapa umatnya justru maskulin dalam mengelola alam? Sudah saatnya kita membangun trilogi kerukunan baru antara manusia dengan sesama, ma-

nusia dengan alam dan manusia dengan Tuhan,” ucapnya.

Sebagai bagian dari gerakan ini, Kemenag juga mendorong seluruh calon pengantin untuk turut serta dalam gerakan tanam pohon sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan ekoteologis.

(Ati)

WUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK

SMAN 9 Sosialisasi Anti-Kekerasan



KR-Istimewa

Siswa SMAN 9 Yogyakarta melakukan sosialisasi dengan tema ‘Anti Kekerasan di Satuan Pendidikan Ramah Anak’

mah Anak disampaikan Dinas P3AP2 DIY.

Plh Kepala SMAN 9 Yogyakarta Budi Sarwanto MSi mengatakan, harapan

B MSi yang menyampaikan materi soal Dukungan DPRD DIY dalam Gerakan Anti Kekerasan di Satuan Pendidikan Ramah Anak,” kata Ketua Tim Pengendalian dan Pencegahan Kekerasan Siswa (TPPKS) SMAN 9 Yogya Dra Nur Handayani MSi didampingi guru BK Steven Adidharma SPd dan perwakilan Komite Nurul Fadlyati.

Untuk materi pencegahan kekerasan di sekolah diberikan Prasena Nawank Santi dan Antonius Ferry Timur dari Yayasan Abisa-tima. Sedangkan untuk materi penanganan kekerasan di Satuan Pendidikan Ra-

dari kegiatan itu agar siswa menjadi pelopor dan penggiat antikekerasan di sekolah untuk menciptakan SMAN 9 yang ramah anak

(Ria)

EKONOMI

PENDAPATAN KONSOLIDASI TELKOM RP 150 T
Bisnis Data Center Tumbuh Positif

JAKARTA (KR) - Di tengah dinamika industri telekomunikasi global dan kondisi makroekonomi yang mengalami tekanan, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) berhasil menutup tahun 2024 dengan mencatat kinerja keuangan yang positif. Telkom membukukan pendapatan konsolidasi Rp 150,0 triliun atau tumbuh 0,5 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

”EBITDA (Laba sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi, dan Amortisasi) konsolidasi tercatat Rp 75,0 triliun dengan margin EBITDA tetap terjaga pada 50,0 persen, meskipun terdampak Program Pensiun Dini (Early Retirement Program/ERP) pada Kuartal II-2024. Perseroan juga mencatat laba bersih Rp 23,6 triliun dengan margin laba bersih pada 15,8 persen. Sedangkan laba bersih operasional Rp



KR-Istimewa

Ririek Adriansyah

24,1 triliun dengan margin laba bersih operasional 16,1 persen,” ungkap Direktur Utama Telkom Ririek Adriansyah di Jakarta, Senin (21/4).

Menurut Ririek, pencapaian positif ini didorong peningkatan bisnis data, internet dan IT Services yang tumbuh 3,5 persen YoY menjadi Rp 90,5 triliun di sepanjang 2024. Bisnis ini terus menjadi salah satu

pendorong utama pertumbuhan kinerja Telkom sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan layanan teknologi informasi (TI) dan konten digital, serta peningkatan lalu lintas data (data payload) yang semakin mengonfirmasi tingginya permintaan data oleh pelanggan di Indonesia.

Ririek menyampaikan, pendapatan interkoneksi pada 2024 tumbuh 1,3 persen YoY menjadi Rp 9,2 triliun didukung meningkatnya peluang bisnis layanan suara wholesale internasional. Sedangkan pendapatan jaringan dan layanan telekomunikasi lainnya tumbuh double digit 17,4 persen YoY menjadi Rp 13,4 triliun, dimana bisnis ini pada Kuartal IV-2024 tumbuh 12,8 persen QoQ yang didorong oleh bisnis layanan satelit dan manage solutions.

(San)

YOGYA (KR) - PT Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan rangkaian kegiatan literasi dan inklusi pasar modal di berbagai daerah melalui ‘Road to Capital Market Summit & Expo’ (Road to CMSE) 2025.

BEI optimis program yang merupakan sinergi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan ini dapat meningkatkan pertumbuhan pasar modal Indonesia. Road to CMSE 2025 dimulai sejak awal Maret lalu bertujuan mendukung serta mempromosikan acara CMSE 2025 yang puncaknya diselenggarakan pada November 2025.

Direktur Utama BEI Iman Rachman berharap Road to CMSE 2025 dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai investasi di pasar modal dan dapat terhindar dari investasi bodong. Literasi keuangan dan inklusi pasar modal harus terus menjadi prioritas bersama.

”Kami percaya, dengan kolaborasi yang solid, kita mampu menciptakan pasar

modal Indonesia yang lebih maju, stabil dan berdaya saing tinggi, yang pada akhirnya menjadi pilar penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional,” ujarnya dalam keterangan tertulisnya, Selasa (22/4).

Road to CMSE 2024 telah sukses menghasilkan 119 rangkaian kegiatan literasi di berbagai daerah Indonesia yang melibatkan 119 perguruan tinggi, instansi dan komunitas serta diikuti 221.509 peserta dari berbagai latar belakang. Road to CMSE 2024 mencakup kegiatan Sekolah Pasar Modal untuk Negeri, fun competition dan seminar serta berhasil menciptakan 143.728 investor baru.

Direktur Pengembangan BEI Jeffrey Hendrik berharap, kegiatan edukasi dan



KR-Istimewa

Dirut BEI Iman Rachman menyampaikan materi di Road to CMSE.

sosialisasi yang telah dan akan kembali dilakukan tahun ini, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya investasi sejak dini. Pada akhirnya, diharapkan masyarakat bisa merencanakan keuangan untuk masa depan dengan lebih baik.

Kepala Kantor Perwakilan BEI Yogyakarta Irfan Noor Riza mengatakan pentingnya edukasi keuangan khususnya pasar modal, selain diharapkan masyarakat bisa merencanakan keuangan untuk masa depan dengan lebih baik, juga

dalam rangka meningkatkan jumlah investor lokal. Road to CMSE 2025 di DIY diwarnai dengan dilakukannya berbagai rangkaian kegiatan edukasi.

Irfan mengungkapkan, pihaknya dan Korea Investment dan Sekuritas Indonesia (KISI) bekerjasama dengan Forum Ta’aruf Indonesia (Fortais) DIY berhasil melakukan inklusi 500 investor baru pasar modal dalam acara ‘Golek Garwa’ di Sewon Bantul pada Minggu (20/04).

(Ira)

Taman Kekuasaan



Dr. Junaidi, SAg MHum MKom
Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

PEMILIHAN kepemimpinan di Indonesia, yang paling realitas terjadi, berdasarkan data dan fakta pada dua periode politik terakhir, demokrasi telah menyebabkan berbagai kemerosotan kualitas penyelenggara negara baik eksekutif, legislatif dan yudikatif. Hal ini terjadi

karena pemimpin dan wakil rakyat yang dihasilkan dari sistem demokrasi tidak memenuhi kualifikasi sebagai penyelenggara negara. Ironisnya, di dalam sistem demokrasi yang menjadi kian liberal dan bebas nilai dengan mekanisme pemilihan langsung oleh rakyat. Rakyat bukannya memilih berdasarkan pemahaman yang cukup terhadap calon yang sedang berkompetisi memperebutkan kekuasaan. Pilihan masyarakat berdasar asumsi-asumsi yang dihasilkan oleh iklan-iklan yang dibuat sedemikian rupa untuk menghasilkan efek hyper reality of media.

Persoalannya adalah orang-orang yang berkompetisi sesungguhnya orang yang biasa-biasa saja,

melalui rekayasa media, menjadi kelihatan sangat menarik dan autentik. Bahkan orang-orang yang sebelumnya sangat minim kepeduliannya kepada urusan publik bisa saja ‘disulap’ seolah-olah memiliki kepedulian yang sangat tinggi. Artinya, dengan model dan skema rekayasa inilah autentitas kemudian terkuburkan. Ironisnya, yang sering muncul ke permukaan adalah berbagai macam cara kepalsuan identitas diri orang tersebut. Orang-orang yang sedang berebut kepercayaan rakyat, dengan biaya yang sangat mahal pun, melakukan rekayasa dan cara ‘palsu’ agar kelihatan indah dan meyakinkan rakyat yang berhak memilih.

Tak ayal, masyarakat

memilih melakukan pemilihan secara salah karena dampak dari mereka yang sesungguhnya tidak punya akses yang baik dan tepat dalam pemikirannya. Sikap dan perilaku nyata para politisi yang berkuasa nantinya sebagian besar mereka bahkan belum mengenal sama sekali siapa yang menjadi calon-calon yang harus dipilih. Parahnya lagi, masyarakat memilih yang ingin mengetahui figur-figur calon tersebut hanya bisa mengenali di atas kertas semata.

Pengaruh yang lebih dominan terhadap kekuasaan dan demokrasi kemudian adalah hanya sebatas asumsi yang lahir dari penampakan para calon bukan dari kacamata secara langsung kepribadian

mereka. Peran media yang dalam hal ini lebih banyak berperan. Sedangkan penampilan di media merupakan penampilan yang telah dimanipulasi sedemikian rupa. Bahkan untuk mendapatkan penampilan yang dianggap ideal harus mengulang-ulang proses produksi.

Pertanyaan kita adalah mengapa ini bisa terjadi?. Semua itu bisa terjadi karena sebagian media telah menjadi alat bagi politisi yang memiliki banyak uang. Seandainya mereka tidak mampu membayar media yang ada, mereka bisa membuat media sendiri untuk melakukan sosialisasi penampakan palsu. Di sinilah awal, kesesatan pertama asumsi masyarakat menjadi semakin parah.

Agaknya, perlu dimaknai dalam-dalam di negara polis-polis Yunani yang berpenduduk hanya ratusan ribu pun, banyak para filsuf yang menolak demokrasi. Rasionalisasi dan alasan mereka ajukan adalah demokrasi hanya akan menjadikan para badut sebagai pemimpin dan penguasa zalim. Para badut-badut politik inilah nantinya dikenal masyarakat. Berkeliling hanya sebatas menghibur masyarakat, para badut bisa lebih jauh dikenal masyarakat. Logikanya sederhana, mereka akan memilih apa yang mereka kenal. Akhirnya, masyarakat pun menjatuhkan pilihan untuk para badut-badut politik.

Langkah yang tepat untuk memperbaiki perkembangan



politik Indonesia dengan segala rona kekuasaan yang ada semakin memburuk seiring dengan penerapan demokrasi yang kian liberal dan ‘liar’, sudah saatnya mengambil kebijakan melakukan evaluasi nyata secara dasariah. Demokrasi yang kian liberal harus disadari tidak sesuai dengan cita-cita para pendiri negara Republik Indonesia. Negara Indonesia adalah sebuah negara bangsa yang sangat besar dan memiliki tingkat pluralitas jauh lebih rumit dibandingkan negara-negara lain di seluruh jagat raya semesta ini. Jangan jadikan Indonesia sebagai taman kekuasaan yang hanya dikuasai oleh Semoga!.